

## Edukasi Manajemen Pembuangan Sampah untuk Meningkatkan Pengetahuan Kebersihan Berbasis Nilai Iman pada Peserta Didik Sekolah Dasar

**Septyana Tentiasih, Muhammad Rizal Rifa'i**

Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan, Indonesia

Universitas Pangeran Diponegoro Tulungagung Pacitan

[septyana@isimupacitan.ac.id](mailto:septyana@isimupacitan.ac.id) , [rie.zaal18@gmail.com](mailto:rie.zaal18@gmail.com)

### **Kata Kunci**

*Edukasi Manajemen Sampah; Pendidikan Berbasis Iman; Pengetahuan Kebersihan; Kesadaran Lingkungan.*

### **Keywords**

*Waste Management Education; Faith-Based Education; Cleanliness Knowledge; Environmental Awareness.*

### **Abstrak**

Penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah dasar merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai manajemen pembuangan sampah sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam tentang kebersihan. Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan langsung kepada siswa kelas 1 hingga 3 melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis sampah, teknik pemilahan, serta dampak lingkungan dari pengelolaan sampah yang tidak tepat. Kegiatan ini juga membentuk karakter peduli lingkungan, selaras dengan ajaran Islam bahwa kebersihan merupakan sebagian dari iman. Partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan tanya jawab menunjukkan bahwa metode penyuluhan interaktif efektif dalam membentuk pengetahuan dan sikap positif. Penelitian merekomendasikan kesinambungan kegiatan penyuluhan serta pelibatan pihak sekolah secara lebih luas guna mewujudkan budaya bersih dan sehat yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

### **Abstract**

Health education in elementary schools is an effective strategy to raise students' awareness of the importance of clean and healthy living habits. This study aims to enhance students' knowledge of waste management as part of the implementation of Islamic values on cleanliness. The activity was conducted at SDN 2 Sidem, Gondang District, Tulungagung Regency, using a qualitative approach. The methods included direct counseling for first to third-grade students through lectures, discussions, question-and-answer sessions, and participatory evaluation. The findings revealed an improvement in students' understanding of the types of waste, sorting techniques, and the environmental impacts of improper waste management. The program also fostered students' environmental awareness and responsibility, in line with the Islamic teaching that cleanliness is part of faith. Active participation in discussions and question-and-answer sessions demonstrated that interactive counseling methods are effective in shaping students' knowledge and positive attitudes. This study recommends the continuation of such counseling activities and greater involvement of the school community to establish a sustainable clean and healthy culture in the school environment.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam pembangunan manusia dan masyarakat, terutama dalam konteks nilai-nilai Islam yang mengedepankan akhlak dan moralitas. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan peserta didik tentang kesehatan dan manajemen pembuangan sampah, salah satu pendekatan yang bisa diterapkan adalah melalui penyuluhan kesehatan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral dalam pendidikan dapat meningkatkan spiritualitas peserta didik.<sup>1</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pendidik harus mampu menciptakan program pembelajaran yang sejalan dengan prinsip-prinsip moral dan spiritual untuk mencapai keberhasilan pendidikan.

Sekolah Dasar Negeri 2 Desa Sidem memiliki potensi besar untuk menerapkan model ini. Dengan menggabungkan pendidikan karakter dalam penyuluhan kesehatan dan manajemen pembuangan sampah, para peserta didik dapat dibekali pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup sehat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Model pembelajaran berbasis masalah telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik.<sup>2</sup> Melalui penyuluhan tersebut, diharapkan peserta didik akan memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan dampaknya terhadap kesehatan dan lingkungan.

Implementasi program ini perlu didukung dengan metode yang efektif. Penggunaan model pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.<sup>3</sup> Dua pendekatan yang relevan adalah model *Problem Based Learning*

---

<sup>1</sup> Ratnawati Susanto, "Integrasi Ritualisme, Liberalisme Dan Toleransi Dalam Membangun Nilai Spiritualitas Pendidikan," *Lentera Negeri* 3, no. 1 (July 2022): 14–17, <https://doi.org/10.29210/99470>.

<sup>2</sup> Bunga Arnelia Nofri and Keisha Rizki Febriyana, "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Pengetahuan Green Skills Peserta Didik SMK," *EDUFORTECH* 7, no. 1 (March 2022): 85–93, <https://doi.org/10.17509/edufortech.v7i1.48364>.

<sup>3</sup> Doremma Gultom et al., "MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING," *Jurnal IPA Terpadu* 6, no. 2 (November 2022): 23, <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v6i2.34604>.

---

dan *Discovery Learning*, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memfasilitasi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar, sehingga peserta didik lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang menyeluruh

Peran guru dalam menyampaikan nilai-nilai Islam dan pengetahuan tentang kesehatan sangat penting. Pendidik memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan karakter dan nilai-nilai moral kepada peserta didik.<sup>4</sup> Hal ini relevan dengan konteks pendidikan agama yang diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak baik. Pendidikan agama harus terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, termasuk dalam aspek kesehatan dan lingkungan.<sup>5</sup>

Selanjutnya, media pembelajaran yang interaktif dapat menjadi alat bantu efektif dalam menyampaikan materi. Penggunaan media animasi interaktif dapat membantu peserta didik dalam memahami nilai-nilai keagamaan, dan juga dapat diperluas untuk mencakup pengetahuan tentang kesehatan dan manajemen pembuangan sampah. Media yang menarik dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan mempermudah pemahaman konsep.<sup>6</sup>

Dengan mempertimbangkan berbagai pendekatan tersebut, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang holistik dan terintegrasi. Pengetahuan tentang kesehatan yang diajarkan melalui lensa nilai-nilai Islam tidak hanya akan memberdayakan peserta didik, tetapi juga akan berdampak positif pada masyarakat secara keseluruhan. Pengembangan modul pembelajaran berbasis

---

<sup>4</sup> Dernius Hura and Eliyunus Waruwu, "ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR LAGU 'SAOHAGOLO INA DAN FAOMASI NAGU' KARYA CONSTANT GIAWA," *JURNAL KONFIKS* 10, no. 1 (July 2023): 55–65, <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10622>.

<sup>5</sup> Adiyono Adiyono, Muhammad Rusdi, and Yuni Sara, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 4, no. 2 (July 2023): 458–64, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>.

<sup>6</sup> Adiyono, Rusdi, and Sara.

---



problem-solving dapat merangsang kemampuan berpikir peserta didik dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan mereka.<sup>7</sup>

Secara keseluruhan, peningkatan pengetahuan peserta didik berbasis nilai-nilai Islam melalui penyuluhan kesehatan tentang manajemen pembuangan sampah di SDN 2 Desa Sidem diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya mengetahui tetapi juga menyadari tanggung jawab sosial dan lingkungan mereka. Melalui pendekatan yang sistematis dan terintegrasi ini, pendidikan dapat membantu membentuk karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan kesehatan, sejalan dengan ajaran agama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)* dengan pendekatan kualitatif.<sup>8</sup> Metode ini dipilih karena melibatkan partisipasi aktif peserta didik, guru, dan pihak sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan pengetahuan dan sikap secara langsung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap siswa mengenai pengelolaan sampah yang sehat, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam tentang kebersihan.

Kegiatan dilaksanakan di SDN 2 Desa Sidem, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung, menyasar siswa kelas 1 hingga 3. Proses pelaksanaan terdiri dari tiga tahap, yaitu:

---

<sup>7</sup> Siti Nabila Panjaitan, Abil Mansyur, and Hermawan Syahputra, "Pengembangan LKPD Elektronik (E-LKPD) Berbasis Problem- Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP IT Indah Medan," *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (July 2023): 1890–1901, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2341>.

<sup>8</sup> Fatkhiyatus Su'adah, Mila Oviani, and Salis Khoiriyati, "Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Di Era Digital: Implementasi Metode Participatory Action," *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)* 2, no. 1 (2023): 19–34.

---

1. Persiapan – Koordinasi dengan pihak sekolah, penyusunan materi berbasis nilai-nilai Islam, dan pembuatan media edukasi tentang manajemen pembuangan sampah.
2. Pelaksanaan – Penyuluhan interaktif melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta simulasi pemilahan dan pembuangan sampah.
3. Evaluasi – Penilaian dilakukan secara partisipatif melalui kuis singkat, pengamatan perilaku siswa, dan umpan balik dari guru kelas.

Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa mengenai klasifikasi sampah, teknik pengelolaan, serta kesadaran akan dampak lingkungan dari pembuangan sampah yang tidak tepat. Selain itu, kegiatan ini membentuk karakter peduli kebersihan yang sejalan dengan prinsip Islam bahwa kebersihan merupakan bagian dari iman.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### **Integrasi Nilai Keislaman dalam Edukasi Kebersihan**

Pendidikan kebersihan dalam perspektif Islam bukan hanya berkaitan dengan aspek fisik, tetapi juga mencakup nilai-nilai spiritual dan moral yang membentuk karakter individu. Islam secara tegas menempatkan kebersihan sebagai bagian dari iman, sebagaimana sabda Rasulullah SAW: *“At-thuhuru syathru al-iman”* (kebersihan adalah sebagian dari iman). Ini menunjukkan bahwa dalam Islam, menjaga kebersihan adalah bagian dari praktik keimanan yang melekat pada keseharian umat Muslim. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai keislaman dalam edukasi kebersihan menjadi penting dalam membentuk pribadi yang tidak hanya sehat secara jasmani, tetapi juga bersih secara rohani.

Dalam Islam, aspek kebersihan tidak hanya sebatas menghindari kotoran, melainkan juga mencakup kebersihan hati, pikiran, dan tindakan. Agustina menyatakan bahwa dalam ajaran Islam, menjaga kebersihan merupakan ibadah yang memiliki nilai spiritual mendalam. Konsep ini bisa diinternalisasi dalam



pendidikan melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap materi pembelajaran, termasuk edukasi kesehatan dan kebersihan.<sup>9</sup> Dengan pendekatan ini, anak-anak tidak hanya diajarkan untuk tidak membuang sampah sembarangan, tetapi juga dilatih untuk memahami bahwa setiap tindakan bersih adalah bentuk pengabdian kepada Allah.

Pelaksanaan penyuluhan di SDN 2 Sidem menunjukkan pentingnya pendekatan edukatif yang tidak sekadar kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa diberikan pemahaman konseptual tentang sampah, lalu dilibatkan dalam aktivitas interaktif yang melatih kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan memilah sampah sesuai jenisnya. Melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan ini, nilai-nilai Islam seperti *tanzhif* (kebersihan), tanggung jawab, dan amanah dapat ditanamkan secara efektif.

Penelitian Ramadhini mendukung pendekatan ini dengan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan di lingkungan berbasis Islam mampu menurunkan prevalensi penyakit seperti scabies.<sup>10</sup> Integrasi pendidikan kebersihan dan nilai-nilai keislaman terbukti tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan fisik, tetapi juga memperkuat kesadaran religius siswa tentang pentingnya menjaga diri dan lingkungan sebagai amanah dari Allah SWT.

Selain itu, Warapsari menyoroti pentingnya menghapus dualisme pendidikan antara ilmu agama dan ilmu umum.<sup>11</sup> Edukasi kebersihan yang berbasis nilai Islam seperti yang diterapkan dalam penyuluhan di SDN 2 Sidem merupakan contoh konkret bagaimana pengajaran agama dapat dikontekstualisasikan ke dalam

---

<sup>9</sup> Anita Agustina, "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan," *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (April 2021): 96–104, <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.

<sup>10</sup> Agvira Destri Ramadhini, Nurlinawati Nurlinawati, and Sri Mulyani, "The Effect of Health Education About Personal Hygiene in Adolescents on the Prevention of Scabies Disease in Boarding School in Sungai Terap," *Riset Informasi Kesehatan* 12, no. 2 (December 2023): 260, <https://doi.org/10.30644/rik.v12i2.774>.

<sup>11</sup> Laras Bungsu Warapsari, Triono Ali Mustofa, and Mutohharun Jinan, "Integration of Islamic Religious Education and General Science at SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo," 2024, 490–98, [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_44](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_44).

---



kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak-anak tidak memandang agama hanya sebagai materi ibadah ritual, tetapi juga sebagai panduan etis dalam setiap aspek kehidupan, termasuk kebersihan dan lingkungan.

Keteladanan guru dan pemateri dalam menyampaikan edukasi kebersihan juga menjadi kunci keberhasilan program ini. Khasanah dan Mazida menekankan bahwa nilai-nilai seperti kesabaran, tanggung jawab, dan kebersihan dapat disampaikan melalui narasi-narasi Qur'ani dan kisah-kisah teladan.<sup>12</sup> Dalam praktiknya, guru atau pendidik bisa menggunakan kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu menjaga kebersihan rumah dan tubuhnya sebagai bahan ajar yang menginspirasi siswa untuk meneladani perilaku tersebut.

Pendidikan karakter dalam Islam selalu menekankan dimensi praktik dan keteladanan. Iqbal menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya mencetak individu yang berakhlak, tetapi juga menjadikan mereka pribadi yang peduli terhadap lingkungan.<sup>13</sup> Dalam konteks ini, siswa-siswi yang mengikuti penyuluhan tentang pengelolaan sampah tidak hanya menerima pengetahuan kognitif, tetapi juga membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Hasil kegiatan juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta, yang ditandai dengan munculnya pertanyaan-pertanyaan kritis dari siswa terkait praktik pemilahan, daur ulang, dan bentuk tempat sampah yang ideal. Ini menandakan bahwa pendekatan yang dilakukan telah merangsang kesadaran kritis dan rasa ingin tahu siswa tentang kebersihan. Dalam Islam, dorongan untuk mencari ilmu

---

<sup>12</sup> Umi Khasanah and Lina Izza Mazida, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur'an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (November 2021): 1975–86, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.361>.

<sup>13</sup> Muhammad Iqbal et al., "Challenges of Implementing Character Education Based on Islamic Values in the Independent Campus Learning Curriculum (MBKM)," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (June 2022): 757–68, <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4839>.

---



(*thalab al-ilm*) sangat dianjurkan, dan ketika ilmu yang dicari adalah tentang kebersihan, maka nilai ibadahnya pun semakin tinggi.

Proses edukasi seperti ini berpotensi membentuk habitus kebersihan yang melekat dalam kehidupan anak-anak. Penanaman nilai kebersihan melalui penyuluhan, praktik langsung, dan penghargaan (seperti pemberian *door prize*) akan menumbuhkan budaya hidup bersih sebagai bagian dari identitas keislaman mereka. Dalam jangka panjang, ini akan melahirkan generasi yang tidak hanya taat dalam ibadah, tetapi juga sadar akan tanggung jawab ekologis dan sosialnya.

Untuk keberlanjutan program, rekomendasi pelaksanaan kegiatan secara berkala dengan melibatkan instansi profesional daur ulang sangat strategis. Hal ini dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat dan religius. Edukasi kebersihan pun tidak lagi bersifat satu arah, tetapi menjadi gerakan kolektif berbasis nilai Islam yang membumi dan membudaya.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan kebersihan memberikan pandangan bahwa kebersihan memiliki dimensi yang luas: fisik, moral, dan spiritual. Pendidikan seperti ini harus terus dikembangkan, tidak hanya dalam konteks penyuluhan, tetapi juga diinternalisasi dalam kurikulum dan kebijakan sekolah. Pendidikan Islam sejatinya membentuk manusia yang suci lahir dan batin, serta mampu menjadi agen perubahan yang menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan masyarakatnya.

### **Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Siswa**

Penyuluhan kesehatan di lingkungan sekolah dasar merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagaimana tercermin dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di SDN 2 Desa Sidem, penyuluhan tentang



manajemen pembuangan sampah menjadi bagian dari upaya edukatif yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga membentuk sikap dan kebiasaan siswa sehari-hari. Hal ini memperkuat pandangan bahwa sekolah adalah ruang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kebersihan sejak dini.

Dalam kegiatan tersebut, pendekatan penyuluhan dilakukan secara langsung di dalam kelas dengan melibatkan siswa-siswi kelas 1 hingga 3, yang merupakan kelompok usia krusial dalam pembentukan perilaku. Metode yang digunakan mencakup ceramah, diskusi, dan tanya jawab, serta evaluasi melalui pemberian pertanyaan. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian Rahmaddiansyah mengenai program pembinaan dokter kecil di SDN 21 Limau Sundai,<sup>14</sup> yang menunjukkan bahwa penyuluhan langsung mampu memperkuat pengetahuan siswa dan mendorong mereka untuk mengimplementasikan kebiasaan hidup sehat.

Salah satu kekuatan utama dari penyuluhan di SDN 2 Sidem adalah adanya partisipasi aktif siswa dalam diskusi. Mereka tidak hanya mendengarkan materi, tetapi juga mengajukan pertanyaan tentang pengelolaan dan pemilahan sampah, serta cara-cara daur ulang. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan yang interaktif dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan membuat mereka lebih terlibat secara emosional dan intelektual. Dalam hal ini, pendekatan yang digunakan oleh Rizal Rifa'i sangat sesuai dengan rekomendasi Anggraini yang menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam pengembangan kader kesehatan sekolah untuk membentuk lingkungan belajar yang sehat.<sup>15</sup>

Selain menekankan pada aspek edukatif, penyuluhan ini juga membentuk dasar karakter peduli lingkungan dan tanggung jawab sosial. Ketika siswa diajak

---

<sup>14</sup> Refa Rahmaddiansyah, Nurmiati Nurmiati, and Sukarsi Rusti, "PENINGKATAN PROGRAM KESEHATAN SEKOLAH MELALUI PEMBINAAN DOKTER KECIL PADA SISWA DI SDN 21 LIMAU SUNDAI KABUPATEN PESISIR SELATAN," *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN* 6, no. 1 (March 2023): 26–34, <https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422>.

<sup>15</sup> Nourmayansa Vidya Anggraini et al., "Pemberdayaan Kader Cilik Melalui Gerakan 'Asik' Aktivitas Fisik Cegah Obesitas Pada Anak Usia Sekolah," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 3 (March 2024): 1147–54, <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13223>.

---



memahami bahwa sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan dampak kesehatan dan lingkungan, mereka belajar untuk bersikap lebih bijak terhadap kebersihan. Ini menunjukkan bahwa penyuluhan bukan hanya transfer ilmu, tetapi juga pembentukan nilai dan kesadaran kritis, sebagaimana juga ditunjukkan dalam penelitian Widiarini<sup>16</sup> yang menyoroti peran penyuluhan dalam mengurangi stigma dan meningkatkan pemahaman isu-isu kesehatan di masyarakat.

Penyuluhan di SDN 2 Sidem juga menekankan konsep-konsep sederhana namun aplikatif, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, daur ulang, dan pengelolaan tempat sampah yang baik. Materi seperti ini mudah diterima oleh anak-anak usia dini karena bersifat konkret dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Purbowati<sup>17</sup> yang menunjukkan bahwa media visual seperti leaflet atau gambar juga efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa, terutama untuk topik-topik kesehatan yang bersifat sensitif atau teknis.

Aspek penting lainnya adalah metode evaluasi yang dilakukan melalui kuis atau pertanyaan yang diberikan di akhir sesi. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar mendapatkan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Metode ini sangat efektif dalam menjaga atensi siswa selama penyuluhan sekaligus menjadi insentif psikologis yang memperkuat daya ingat terhadap materi yang telah disampaikan. Strategi ini sejalan dengan pendekatan edukatif yang aktif dan partisipatif sebagaimana disarankan oleh Zolekhah,<sup>18</sup> yang menekankan pentingnya pelibatan langsung dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

---

<sup>16</sup> Retno Widiarini, Intan Okrima Putri, and Suhadi Prayitno, "Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Post-COVID," *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11, no. 01 (January 2022): 17–22, <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1040>.

<sup>17</sup> Niken Purbowati, Willa Follona, and Mustika Eka Wijayanti, "Pengaruh Video Dan Leaflet Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche," *Jurnal Bidan Cerdas* 3, no. 1 (February 2021): 1–9, <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.239>.

<sup>18</sup> Dewi Zolekhah, Liberty Barokah, and Elvika Fit Ari Shanti, "PENGARUH PELATIHAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN KADER

---



Dalam konteks pengelolaan sampah, siswa tidak hanya dibekali dengan teori, tetapi juga diarahkan untuk berpikir solutif. Misalnya, mereka diajarkan cara mendaur ulang kertas bekas menjadi bubur kertas untuk kerajinan tangan atau memanfaatkan sampah organik untuk membuat kompos. Edukasi ini membuka wawasan anak-anak bahwa sampah memiliki nilai ekonomi dan dapat diubah menjadi sesuatu yang bermanfaat. Pendekatan ini menanamkan semangat inovatif sekaligus membangun karakter produktif sejak dini.

Salah satu tantangan dalam penyuluhan kepada anak usia dini adalah menjaga fokus dan keterlibatan mereka sepanjang kegiatan. Dalam laporan tersebut, disebutkan bahwa karena usia siswa relatif muda, pemateri membutuhkan energi ekstra untuk mempertahankan perhatian mereka. Ini menjadi masukan penting dalam merancang program penyuluhan berikutnya, yakni perlunya diversifikasi metode, seperti penggunaan media visual, permainan edukatif, atau video interaktif yang lebih sesuai dengan gaya belajar anak-anak.

Rekomendasi yang muncul dari kegiatan ini adalah perlunya kesinambungan program penyuluhan di sekolah. Guru dan pihak sekolah sangat berharap ada kelanjutan kegiatan yang mencakup materi lanjutan seperti pemanfaatan limbah rumah tangga atau pembuatan taman sekolah berbasis daur ulang. Harapan ini mencerminkan kesadaran bahwa membangun perilaku hidup bersih dan sehat bukanlah upaya sekali jalan, tetapi membutuhkan proses berulang yang terstruktur.

Salah satu kunci keberhasilan dari penyuluhan ini adalah sinergi antara pihak sekolah dan tim pelaksana. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kondisi lapangan. Di sinilah pentingnya komunikasi dua arah antara akademisi dan praktisi pendidikan untuk



menghasilkan program yang aplikatif dan kontekstual, sehingga tidak hanya teoritis, tetapi juga mudah diterapkan dalam kehidupan nyata siswa.

Dalam jangka panjang, kegiatan penyuluhan semacam ini dapat memperkuat budaya sekolah yang bersih dan sehat. Jika terus dilaksanakan secara terstruktur, siswa akan tumbuh dalam lingkungan yang mendukung kebiasaan positif seperti tidak membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan kelas, serta peduli terhadap kebersihan toilet dan kantin sekolah. Hal ini pada akhirnya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pembangunan karakter dan kecakapan hidup abad ke-21.

Berdasarkan kajian dan implementasi lapangan, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan di sekolah merupakan strategi efektif yang harus dioptimalkan. Tidak hanya dalam konteks edukasi pengelolaan sampah, tetapi juga dalam berbagai isu kesehatan lainnya. Dengan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif, menggunakan metode yang sesuai dengan usia, serta membangun kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, penyuluhan kesehatan akan mampu menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya hidup sehat, bersih, dan bertanggung jawab terhadap lingkungan mereka.

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah di SDN 2 Desa Sidem menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik tentang pentingnya hidup bersih dan sehat. Kegiatan yang melibatkan siswa kelas 1 hingga 3 dengan metode interaktif seperti diskusi, tanya jawab, dan evaluasi, berhasil menumbuhkan pemahaman siswa terhadap klasifikasi sampah, cara pengelolaan yang tepat, serta dampak lingkungan dari perilaku membuang sampah sembarangan.

---



Penyuluhan ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan lingkungan, sesuai dengan prinsip ajaran Islam bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif sangat efektif dalam membangun sikap dan kebiasaan positif sejak dini. Untuk keberlanjutan program, disarankan agar kegiatan semacam ini dilakukan secara berkala dengan dukungan penuh dari sekolah dan kerja sama dengan pihak luar, guna menciptakan budaya sekolah yang sehat, religius, dan peduli lingkungan secara berkesinambungan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Adiyono, Muhammad Rusdi, and Yuni Sara. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam: Peningkatan Hermeneutika Materi Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar." *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 4, no. 2 (July 2023): 458–64. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1048>.
- Agustina, Anita. "Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan." *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1, no. 2 (April 2021): 96–104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>.
- Anggraini, Nourmayansa Vidya, Serri Hutahaean, Nayla Kamilia Fithri, Vionita Apriliana, Bonieta Dwi Lestari, and Nita Junita. "Pemberdayaan Kader Cilik Melalui Gerakan 'Asik' Aktivitas Fisik Cegah Obesitas Pada Anak Usia Sekolah." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 7, no. 3 (March 2024): 1147–54. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i3.13223>.
- Gultom, Doremma, Jusniar Jusniar, Masniaturofikoh Masniaturofikoh, and Sitti Rahma Yunus. "MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING." *Jurnal IPA Terpadu* 6, no. 2 (November 2022): 23. <https://doi.org/10.35580/ipaterpadu.v6i2.34604>.
- Hura, Dernius, and Eliyunus Waruwu. "ANALISIS NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR LAGU 'SAOHAGOLO INA DAN FAOMASI NAGU' KARYA CONSTANT GIAWA." *JURNAL KONFIKS* 10, no. 1 (July 2023): 55–65. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10622>.
- Iqbal, Muhammad, Najmuddin Najmuddin, Muhammad Rizal, and Zahriyanti Zahriyanti. "Challenges of Implementing Character Education Based on



- Islamic Values in the Independent Campus Learning Curriculum (MBKM).” *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama* 14, no. 1 (June 2022): 757–68. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.4839>.
- Khasanah, Umi, and Lina Izza Mazida. “Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Kisah Al-Qur’an Sebagai Upaya Membudayakan Nilai-Nilai Keislaman.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 11 (November 2021): 1975–86. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i11.361>.
- Nofri, Bunga Arnelia, and Keisha Rizki Febriyana. “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam Peningkatan Pengetahuan Green Skills Peserta Didik SMK.” *EDUFORTECH* 7, no. 1 (March 2022): 85–93. <https://doi.org/10.17509/edufortech.v7i1.48364>.
- Panjaitan, Siti Nabila, Abil Mansyur, and Hermawan Syahputra. “Pengembangan LKPD Elektronik (E-LKPD) Berbasis Problem- Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMP IT Indah Medan.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 2 (July 2023): 1890–1901. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i2.2341>.
- Purbowati, Niken, Willa Follona, and Mustika Eka Wijayanti. “Pengaruh Video Dan Leaflet Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche.” *Jurnal Bidan Cerdas* 3, no. 1 (February 2021): 1–9. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.239>.
- Rahmaddiansyah, Refa, Nurmiati Nurmiati, and Sukarsi Rusti. “PENINGKATAN PROGRAM KESEHATAN SEKOLAH MELALUI PEMBINAAN DOKTER KECIL PADA SISWA DI SDN 21 LIMAU SUNDAI KABUPATEN PESISIR SELATAN.” *BULETIN ILMIAH NAGARI MEMBANGUN* 6, no. 1 (March 2023): 26–34. <https://doi.org/10.25077/bina.v6i1.422>.
- Ramadhini, Agvira Destri, Nurlinawati Nurlinawati, and Sri Mulyani. “The Effect of Health Education About Personal Hygiene in Adolescents on the Prevention of Scabies Disease in Boarding School in Sungai Terap.” *Riset Informasi Kesehatan* 12, no. 2 (December 2023): 260. <https://doi.org/10.30644/rik.v12i2.774>.
- Su’adah, Fatkhiyatus, Mila Oviani, and Salis Khoiriyati. “Optimalisasi Peran Ibu Dalam Pengasuhan Anak Di Era Digital : Implementasi Metode Participatory Action.” *Khodimul Ummah: Journal of Community Service (ISSN 2963-9719)* 2, no. 1 (2023): 19–34.
- Susanto, Ratnawati. “Integrasi Ritualisme, Liberalisme Dan Toleransi Dalam Membangun Nilai Spiritualitas Pendidikan.” *Lentera Negeri* 3, no. 1 (July 2022): 14–17. <https://doi.org/10.29210/99470>.
-



Warapsari, Laras Bungsu, Triono Ali Mustofa, and Mutohharun Jinan. "Integration of Islamic Religious Education and General Science at SMA IT Nur Hidayah Sukoharjo," 490–98, 2024. [https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9\\_44](https://doi.org/10.2991/978-2-38476-102-9_44).

Widiarini, Retno, Intan Okrima Putri, and Suhadi Prayitno. "Faktor Yang Behubungan Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Pasien Post-COVID." *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* 11, no. 01 (January 2022): 17–22. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i01.1040>.

Zolekhah, Dewi, Liberty Barokah, and Elvika Fit Ari Shanti. "PENGARUH PELATIHAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KETERAMPILAN KADER POSYANDU DALAM MENGGUNAKAN BUKU KIA." *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)* 7, no. 2 (May 2021): 53–58. <https://doi.org/10.22487/htj.v7i2.175>.

---